

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemahaman tentang konsep amat penting bagi setiap orang. Betapa pentingnya memahami konsep dapat dilihat dari kurikulum yang berisi pentingnya pemahaman konsep pada setiap jenjang pendidikan. Pada kurikulum 2013 ini terdapat perubahan proses pembelajaran siswa. Kompetensi Pengetahuan Kurikulum merumuskan dimensi pengetahuan siswa yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural. Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas-aktivitas: mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta (Permendikbud, 2016).

Keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran akan berdampak positif pada pencapaian pemahaman konsep yang sedang dipelajari. Menurut Santrock (Wiwid dan Budi, 2018: 287), pemahaman konseptual merupakan aspek penting dari pembelajaran. Tujuan penting pengajaran adalah membantu siswa memahami konsep-konsep utama subjek daripada hanya menghafal fakta terisolasi. Konsep adalah point penting dari pemikiran. Pengetahuan konseptual meliputi pengetahuan kategori dan klasifikasi serta hubungan yang lebih rumit dalam bentuk pengetahuan yang terstruktur, sehingga memerlukan pemahaman konsep yang lebih tinggi dalam pembelajaran fisika.

Pemahaman konsep pada pembelajaran fisika sangatlah penting bagi siswa yang sedang mempelajari konsep dalam fisika (Wiwid dan Budi, 2018: 287). Fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang terdiri atas berbagai konsep

yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan standar isi pembelajaran Fisika di sekolah pada jenjang SMA, pembelajaran Fisika bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bernalar dalam berpikir analisis siswa menggunakan konsep dan prinsip Fisika untuk menjelaskan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari dan menyelesaikan permasalahan baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Untuk dapat merealisasikan tujuan pembelajaran tersebut dibutuhkan pemahaman konsep yang benar dari siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 5 Kota Ternate, berupa wawancara dengan guru mata pelajaran fisika di SMA Negeri 5 Kota Ternate, diperoleh bahwa pemahaman konsep siswa terhadap pembelajaran fisika masih kurang sehingga membuat Pemahaman konsep siswa belum mencapai kriteria ketuntasan. Indikator yang menyatakan bahwa Pemahaman konsep siswa terhadap pembelajaran fisika masih kurang dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil ulangan siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa adalah 65, sedangkan KKM di SMA Negeri 5 Kota Ternate adalah 75.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Hadijah (2016) tentang pemahaman konsep siswa dengan pengajaran langsung menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa berkategori tuntas karena mencapai ketuntasan klasikal yaitu sebesar 80,64 %. Menurut KKM yang ditetapkan di SMA Negeri 1 Driyorejo, secara klasikal pembelajaran dikatakan tuntas apabila siswa yang tuntas mencapai 75%.

Salah satu materi pada pelajaran fisika tingkat Sekolah Menengah Atas yakni momentum dan impuls. Konsep momentum dan impuls termasuk dalam konsep-konsep yang fenomenanya abstrak karena konsep ini tidak bisa diamati dengan mata telanjang dikarenakan momentum dan impuls terjadi dalam waktu yang sangat singkat dan cepat, padahal fenomenanya sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Adapun materi Momentum dan Impuls dapat melibatkan siswa dalam kegiatan eksperimen.

Untuk memperoleh pola pembelajaran yang berkualitas diperlukan model pembelajaran yang efektif, yang lebih menekankan pada proses dari pada penekanan pada hasil. Salah satu model tersebut adalah inkuiri terbimbing. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bruner (Trianto, 2011) yang menyatakan bahwa pembelajaran penemuan menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif, pengalaman-pengalaman belajar memusat pada siswa, dimana siswa menemukan ide-ide dan merumuskan makna belajar untuk mereka sendiri. Pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan suatu model pembelajaran inkuiri yang dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk cukup luas kepada siswa (Suyanti, 2010). Ada beberapa alasan yang melandasi perlunya diterapkan inkuiri terbimbing dalam kegiatan pembelajaran. Salah satunya bahwa model pembelajaran ini memiliki beberapa keunggulan yaitu membantu siswa mengembangkan penguasaan keterampilan dan proses kognitif siswa, serta terlibat langsung dalam belajar. Siswa dapat menemukan konsep materi mandiri melalui kegiatan praktikum (Trianto, 2011).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka telah dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi momentum impuls terhadap Pemahaman konsep siswa dengan judul “Pemahaman Konsep Momentum dan Impuls Siswa Kelas XI IPA² SMA Negeri 5 Kota Ternate pada Pembelajaran Inkuiri Terbimbing”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pemahaman konsep siswa terhadap pembelajaran fisika masih kurang.
2. Penggunaan model pembelajaran yang kurang optimal
3. Kesulitan siswa dalam menerima materi yang diberikan oleh guru.

C. Batasan Masalah

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *guided inquiry* (inkuiri terbimbing)
2. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI IPA 2 semester II T.P 2021 di SMA Negeri 5 Kota Ternate.
3. Pemahaman konsep siswa yang dibatas pada mata pelajaran fisika materi momentum dan impuls.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman konsep fisika siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 5 Kota Ternate dengan penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi momentum dan impuls?

2. Apakah terdapat peningkatan Pemahaman konsep fisika siswa kelas XI IPA 2 dengan penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi momentum dan impuls?
3. Berapa besar peningkatan Pemahaman konsep fisika siswa kelas XI IPA 2 dengan penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi momentum dan impuls?
4. Bagaimana respon siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 5 Kota Ternate terhadap penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemahaman konsep fisika siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 5 Kota Ternate dengan penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi momentum dan impuls
2. Untuk mengetahui peningkatan Pemahaman konsep fisika siswa kelas XI IPA 2 dengan penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi momentum dan impuls
3. Untuk mengetahui besar peningkatan Pemahaman konsep fisika siswa kelas XI IPA 2 dengan penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi momentum dan impuls
4. Untuk mengetahui respon siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 5 Kota Ternate terhadap penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis

Sebagai masukan bagi penelitian lain dalam melakukan penelitian lebih lanjut dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing

2. Manfaat Secara Praktis

a. Untuk Guru

Bagi guru sebagai informasi dan memberikan wawasan tentang model pembelajaran inkuiri terbimbing pada pembelajaran fisika khususnya pada materi pokok momentum dan impuls.

b. Untuk Siswa

Dengan adanya penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada pembelajaran fisika, siswa diharapkan dapat termotivasi untuk belajar dan senang dengan pelajaran fisika sehingga dapat memperoleh Pemahaman konsep sesuai dengan syarat ketuntasan atau melebihi standar ketuntasan yang telah ditentukan di sekolah.

c. Untuk Peneliti

Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan penulis tentang model pembelajaran inkuiri terbimbing yang dapat digunakan nantinya dalam mengajar.